

ABSTRAK

Achmad Jami Azizullah, 2025. **Studi Keanekaragaman Ordo Odonata Di Kecamatan Gunung Tanjung Tasikmalaya Sebagai Sumber Belajar Biologi.** Skripsi. Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Siliwangi.

Ordo Odonata yang lebih dikenal dengan nama capung dalam Bahasa Indonesia, dikenal sebagai *Papatong* dalam bahasa Sunda, dan *Kinjeng* dalam bahasa Jawa. Capung adalah serangga diurnal dari ordo Odonata (kelas Insecta) yang terdiri dari dua subordo yaitu capung sejati (Anisoptera) dan capung jarum (Zygoptera), dengan ciri tubuh yang bervariasi, seperti: Mata majemuk besar menyatu untuk Anisoptera, dan mata majemuk kecil terpisah untuk Zygoptera. Toraks membulat ataupun lonjong dengan ukuran lebih besar untuk Anisoptera dan kecil untuk Zygoptera. Ukuran tubuh lebih besar untuk Anisoptera dan lebih kecil untuk Zygoptera. Abdomen memanjang dengan corak dan embelan yang berbeda pada setiap spesies. Sayap transparan berwarna-warni pada familia dan spesies tertentu. Keberadaan antena pada beberapa spesies tertentu sebagai penanda khusus. Serta, ukuran panjang kaki yang berbeda pada setiap spesies. Serangga ini berperan penting dalam ekosistem sebagai bioindikator kualitas air dan pengendali hama di area persawahan. Odonata banyak ditemukan di Desa Malatisuka, Kecamatan Gunung Tanjung, Tasikmalaya, sehingga berpotensi untuk diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan Teknik VES (Visual Ecounter Survey) selama 7 hari dengan kurun waktu 4 minggu pukul 08.30-17.00 WIB dengan titik pusat stasiun di Kawasan Curug Cipinaha. Data pengamatan yang dihitung meliputi Kelimpahan Relatif (KR), Indeks Dominansi (D) dan Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener (H'), serta pengukuran parameter lingkungan yang meliputi ketinggian, suhu, intensitas Cahaya, dan kecepatan angin. Hasil pengamatan menunjukkan terdapat 1357 individu capung dari 21 spesies yang berhasil dijumpai. Libellulidae merupakan famili dari capung yang paling banyak dijumpai dengan 10 spesies. Secara keseluruhan nilai indeks keanekaragaman yang didapatkan pada penelitian ini sebesar 2.77 yang berarti keanekaragaman sedang, Indeks dominansi dengan nilai 0.08 yang berarti dominansi rendah, dan kelimpahan relatif terbesar terdapat pada spesies *Orthetrum sabina* sebesar 15,92% yang berarti spesies ini merupakan spesies yang paling banyak ditemukan. Meskipun keanekaragaman Odonata di Desa Malatisuka tergolong sedang, kondisi lingkungan desa ini masih mendukung keberlangsungan hidup mereka, serta menunjukkan potensi ekosistem untuk mempertahankan keseimbangan ekologis. Implikasi dari hasil penelitian ini dijadikan sebagai sumber belajar berupa *booklet*.

Kata Kunci: Odonata, Capung, Keanekaragaman, Sumber Belajar.